

Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Riski Amaliya¹, Maryono²

¹Universitas Stikubank Semarang/Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang (024) 8441738, e-mail: riskiamaliyaa@gmail.com

²Universitas Stikubank Semarang/Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang (024) 8441738, e-mail: maryono@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 22 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

ABSTRACT

Law Number 6 of 2014 states that Village Funds are funds sourced from the state revenue and expenditure budget that are intended for villages and are used to finance the implementation of government activities, implementation, development, community development and also community empowerment. Fund management accountability is a form of village government accountability to the community. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of apparatus competence, internal control system, organizational commitment and community participation on village fund management accountability in Sukolilo District, Pati Regency.

This study uses primary data by giving questionnaires to respondents. The population of this study is village officials and community representatives who are involved in the allocation of village funds in Sukolio District, Pati Regency, which consists of 16 villages with a total of 80 respondents. The sampling technique in this study is saturated sampling or census sampling with the data analysis tool used is multiple linear regression analysis using the SPSS 23 program.

The results showed that the competence of the apparatus, internal control system, organizational commitment and community participation affected the accountability of village fund management.

Keywords: *Apparatus Competence, Internal Control System, Organizational Commitment, Community Participation, Village Fund Management Accountability*

1. Pendahuluan

Desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang mempunyai kewenangan guna memberi pengaturan dan pengurusan kepentingan pemerintah, kepentingan warga sekitar didasarkan atas prakasa masyarakatnya, hak asal usul, maupun hak tradisional dengan ada pengakuan maupun penghormatan pada sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kewenangan yang dimaksudkan adalah otonomi daerah. Menurut UU No 9 tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang No 23 tahun 2014 Kewenangan yang dimaksudkan adalah otonomi daerah. Dana Desa yaitu suatu bentuk realisasi pelimpahan kekuasaan pemerintahan pusat terhadap pemerintahan desa. Hal itu bermaksud atas bagian usaha pemerintahan untuk mempercepat infrastrukutr. Pelimpahan kekuasaan pun disertai pemberian pendanaan terhadap desa. Dana desa telah mulai diterima dari 2015. Pemerintah masa kepresidenan Joko Widodo sudah memberikan Rp 323,32 trilyun pendanaan bagi desa sedari 2015 hingga 2020.

Desa dalam mengelola kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk melaksanakan hak, kewenangan, dan kewajibannya dituntut agar akuntabel dan transparan. Meningkatkan besarnya jumlah dana desa yang diberikan oleh pemerintah tersebut tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga tidak akan munculnya potensi penyelewengan. Oleh sebab itu, diperlukan peran aparatur untuk membantu kepala desa dalam mengelola dana desa (Aulia, Putri, 2018). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), akuntabilitas diartikan sebagai mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*prinsipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009:20). Banyak faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, diantaranya kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, teknologi yang digunakan, sistem pengendalian internal, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan lain sebagainya.

Menurut *Indonesian Corruption Watch* (ICW) perangkat desa mendominasi dakwaan atas korupsi dan perlu diawasi dengan ketat. Hal itu disampaikan peneliti ICW menyusul temuan tentang maraknya kasus korupsi yang dilakukan melibatkan pejabat dari perangkat desa. Berdasarkan data ICW, sejak 2015 hingga 2020, terdapat 676 terdakwa kasus korupsi dari perangkat desa. Data ini tersebut menunjukkan bahwa praktik korupsi marak dilakukan oleh perangkat desa setelah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pihak swasta. Kerugian negara akibat korupsi yang dilakukan oleh aparatur desa mencapai total Rp 111 miliar. Angka ini menempati posisi kedua kerugian negara pada 2020, setelah praktek korupsi yang dilakukan oleh klaster politik yakni anggota legislatif dan kepala daerah yang sebesar Rp 115 miliar. Korupsi anggaran desa tercatat memberi kerugian negara hingga Rp 32,3 miliar. Dari pantauan ICW, teridentifikasi tujuh bentuk korupsi yang umumnya dilakukan pemerintah desa, yaitu penggelapan, penyalahgunaan anggaran, penyalahgunaan wewenang, pungutan liar, *mark up*, laporan fiktif, pemotongan anggaran dan suap.

Kondisi demikian juga perlu diperhatikan pada wilayah Kabupaten Pati. Dilansir oleh *platform* berita *online* Radar Kudus, Kabupaten Pati pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada penerimaan dana desa dari pemerintah pusat yaitu sebesar RP 430 Milliar yang pada tahun/periode sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebesar RP 417 Milliar. Pada hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) Kabupaten Pati Drs. Sudiyono MM melalui Kabid Pembangunan Desa Kasdjono menerangkan nominal Dana Desa yang disalurkan tiap desa sebagian besar di atas Rp 1 miliar, direncanakan penerima DD tertinggi di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo sebesar Rp 2,5 miliar, sedangkan paling sedikit di Desa Kebonsawahan Kecamatan Juwana sebesar Rp 716 juta. mekanisme tahapan penyaluran di tahun 2020 ini akan berbeda. Tahun lalu penyaluran tahap ke satu 20%,

tahap kedua 40% dan tahap ketiga 40%. Mekanisme tahun 2020 direncanakan secara reguler penyaluran tahap kesatu 40%, tahap kedua 40% dan tahap ketiga 20%.

Stewardship theory adalah teori yang didasarkan pada asumsi filosofis tentang sifat manusia. Manusia hakikatnya dapat dipercaya, penuh tanggung jawab bila bertindak, berintegritas dan jujur (Lamo, 2015). Pandangan *stewardship* bermakna bahwa manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan untuk hidup berkelompok dan bekerja sama (Puspa & Prasetyo, 2020). Teori ini mengasumsikan dimana hubungan antara organisasi pemerintah dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mensejahterakan masyarakat. Organisasi pemerintah merupakan suatu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat luas dalam melaksanakan tugas serta fungsinya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan membuat laporan pertanggung jawaban yang telah dijalankan selama periode yang telah ditetapkan secara benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengefektifkan pekerjaan dalam organisasi yang akan menghasilkan sebuah laporan informasi keuangan yang baik.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung-jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang/pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat, handal, tepat waktu, serta dapat di pertanggung jawabkan (Ayu Komang, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, akuntabilitas publik adalah kewajiban *steward* (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (prinsipal). Menurut (Widyatama et al., 2017) Akuntabilitas menjadi sebuah kontrol penuh aparatur atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam sebuah pemerintahan, sehingga peran pemerintah selaku agen menjadi sebuah faktor penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja dari pemerintahan kepada prinsipal atau rakyat. Untuk mendukung keberhasilan akuntabilitas dan transparansi dalam sebuah pemerintahan maka banyak faktor yang dapat memengaruhi kedua aspek tersebut.

Pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan akuntabilitas adalah mencari jawaban atas apa yang harus dipertanggungjawabkan, berdasarkan hal apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Apabila terjadi suatu penyimpangan atau hambatan, maka penyimpangan dan hambatan tersebut harus secepatnya dikoreksi. Maka pelaksanaan suatu kegiatan diharapkan masih bisa mencapai tujuan yang telah diharapkan. Akuntabilitas ditunjukkan untuk mencari jawaban atas pernyataan yang berhubungan dengan pelayanan yaitu apa, mengapa, siapa, kemana, yang mana, berapa dan bagaimana suatu pertanggungjawaban harus dilaksanakan.

Secara teoritis, akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, karena laporan keuangan yang berkualitas tidak dapat terealisasi tanpa adanya keterlibatan sumber daya manusia (Ferina, 2016). Hal ini juga sejalan dengan teori *stewardship* dimana aparat yang berfungsi sebagai pelayanan yang memiliki kewajiban untuk dijadikan sebagai bentuk pertanggung jawaban, sehingga pada saat pengambilan keputusan yang baik dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi aparat desa mempunyai pengaruh cukup besar dan signifikan terhadap keberhasilan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Puspa, Prasetyo. 2020; Mada. 2017).

H₁ :Kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pemerintah desa dituntut untuk menerapkan *good government governance* pada penyelenggaraan pemerintahan sebagai bentuk *new public management*. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu diterapkan sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Peran sistem pengendalian internal dan pengawasan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang akuntabel sangat signifikan serta efektif dan efisien. Hal ini juga sejalan dengan teori *stewardship* yang memaparkan penjelasan bahwa keberadaan pemerintah desa (*steward*) dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya akan mengerahkan semua kemampuan dan keahliannya. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik terhadap pemerintah desa tentunya akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan yang akuntabel. Penjelasan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspa.

Prasetyo. 2020) bahwa sistem pengendalian internal jika dilakukan dengan baik maka organisasi tersebut akan melakukan kegiatan yang efektif dan efisien sehingga keandalan pelaporan keuangan tercapai yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian (Widyatama *et.al.*, 2017) Sistem Pengendalian Internal dalam Pemerintahan merupakan faktor yang penting, disebabkan dengan adanya sistem pengendalian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa tersebut.

H₂ :Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Komitmen organisasi merupakan elemen yang penting dalam akuntabilitas (Mada, *et.al.*, 2017). Aparatur yang baik akan memiliki komitmen organisasi yang baik pula, mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang dilakukan guna mewujudkan pelayanan yang baik agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan pula dengan teori *stewardship* dimana aparaturnya pengelolaan dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajiban dalam pelayanan kepada masyarakat, sejalan pula dengan komitmen organisasi yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan dan kecepatan kerja yang dimiliki. Dengan ketepatan dan kecepatan yang dimiliki seorang aparaturnya akan dapat mempengaruhi laporan pertanggung jawaban yang diberikan kepada masyarakat sebagai prinsipal (Mada, *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang sejalan dengan penjelasan diatas juga didukung oleh penelitian (Rismawati, Fitria. 2020) komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menjalankan tugas yang baik harus didukung dengan perhatian yang baik terhadap organisasi.

H₃ :Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dalam konteks pengawasan dana desa, supaya pengelolaan dana desa semakin akuntabel maka diperlukan mekanisme pengawasan yang melibatkan semua pihak. Pengawasan oleh masyarakat desa akan sangat efektif apabila dalam pengelolaan dana desa terutama dalam pelaksanaan kegiatan, selalu melibatkan masyarakat desa secara langsung. Menurut (Sari. Ni Made R. 2021) Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana aparaturnya yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya diharuskan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat berupa laporan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dengan melibatkan masyarakat yang berperan dalam membantu dan menilai pengelolaan dana desa diharapkan dapat mengurangi tingkat penyelewengan dana desa yang dilakukan aparaturnya desa. Hal ini menjadi penting dalam pengawasan jalannya dana desa agar digunakan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat dan sebaik-baiknya. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aulia. 2018) partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin intens partisipasi masyarakat, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Dan didukung juga oleh hasil penelitian dari (Mada, *et al.* 2017) bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

H₄: Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

2. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu 16 desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Sampling Jenuh atau Sanmpling Sensus. Menurut Sugiyono (2013), metode Sampling Sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria responden atau sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Aparatur Desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Kaur Keuangan Desa yang bekerja di Kantor Desa Kecamatan Sukolilo, (2) memiliki masa kerja minimal 6 bulan; dan (3) berpendidikan minimal SMP/Sederajat. (4) perwakilan masyarakat yang paham tentang pengelolaan dana desa. Dari kriteria responden tersebut dalam penelitian ini dipilih sebanyak lima (5) responden di setiap desa yang terdiri dari;

kepala desa, sekertaris desa, bendahara desa (kaur desa), dan dua orang perwakilan masyarakat yang paham mengenai pengelolaan dana desa seperti tokoh masyarakat setempat atau Badan Perwakilan Desa (BPD). Berdasarkan kriteria tersebut di dapat jumlah sampel sebanyak 80 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan data primer yaitu menyebarkan kuesioner. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS*. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel regresi yang memiliki satu variabel terikat dua atau lebih variabel bebas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39124450
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,803

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model terdapat regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,803 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan bebas multikolonieritas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,521	3,010		,505	,615		
Kompetensi Aparatur Desa	,209	,074	,268	2,813	,006	,644	1,552
Sistem Pengendalian Internal	,192	,080	,223	2,408	,018	,684	1,462
Komitmen Organisasi	,265	,079	,287	3,358	,001	,802	1,247
Partisipasi Masyarakat	,223	,084	,240	2,663	,009	,719	1,390

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi bebas multikolinieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2006:105). Pengujian dapat dikatakan bebas dari heterokedasitas apabila nilai signifikan > 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,435	1,933		-,225	,823		
Kompetensi Aparatur Desa	,044	,048	,132	,932	,354	,644	1,552
Sistem Pengendalian Internal	-,043	,051	-,115	-,838	,404	,684	1,462
Komitmen Organisasi	,042	,051	,105	,830	,409	,802	1,247
Partisipasi Masyarakat	,002	,054	,006	,041	,967	,719	1,390

a. Dependent Variable: Glejser

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui nilai sig pada setiap variabel independen adalah lebih dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan dinyatakan model regresi tersebut baik.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap suatu variable dependen (Ghozali, 2018:95). Adapun hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 hasil uji analisis regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,521	3,010		,505	,615		
Kompetensi Aparatur Desa	,209	,074	,268	2,813	,006	,644	1,552
Sistem Pengendalian Internal	,192	,080	,223	2,408	,018	,684	1,462
Komitmen Organisasi	,265	,079	,287	3,358	,001	,802	1,247
Partisipasi Masyarakat	,223	,084	,240	2,663	,009	,719	1,390

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi linear bergandanya yaitu:

Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Riski Amaliya)

$$Y = 1,521 + 0,290X_1 + 0,192X_2 + 0,265X_3 + 0,223X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 1,521 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol (0), maka variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sama dengan 1,521.
2. Koefisien $X_1(b_1) = 0,290$ menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Artinya jika kompetensi aparatur desa ditingkatkan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan ikut meningkat.
3. Koefisien $X_2(b_2) = 0,192$ menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Artinya jika sistem pengendalian internal ditingkatkan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan ikut meningkat.
4. Koefisien $X_3(b_3) = 0,265$ menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Artinya jika komitmen organisasi ditingkatkan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan ikut meningkat.
5. Koefisien $X_4(b_4) = 0,223$ menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat (X_4) memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Artinya jika partisipasi masyarakat ditingkatkan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan ikut meningkat.

3.5 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah variabel dependen berhubungan atau memiliki pengaruh secara simultan terhadap keseluruhan variabel independen (Ghozali, 2018:98). Uji F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	194,641	4	48,660	23,867	,000 ^a
Residual	152,909	75	2,039		
Total	347,550	79			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F hitung = 23,867 dan nilai sig = 0,000 (nilai sig < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.6 Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Apabila nilai R^2 semakin besar mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi-variabel dependen.

Tabel 6 Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,560	,537	1,428

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Komitmen

Organisasi , Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,537. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 53,7%. Sedangkan sisannya 46,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

3.7 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} didapat dari rumus $df=n-k-1$, dengan $\alpha=5\%$.

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,521	3,010		,505	,615		
Kompetensi Aparatur Desa	,209	,074	,268	2,813	,006	,644	1,552
Sistem Pengendalian Internal	,192	,080	,223	2,408	,018	,684	1,462
Komitmen Organisasi	,265	,079	,287	3,358	,001	,802	1,247
Partisipasi Masyarakat	,223	,084	,240	2,663	,009	,719	1,390

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t statistik menyatakan bahwa secara parsial seluruh variabel independen yang terdiri dari kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk melihat signifikansi pengaruh dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikan masing-masing variabel independen dengan 0,05, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi untuk kompetensi aparatur adalah sebesar 0,006 yang $< 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,290. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Tingkat signifikansi sistem pengendalian internal adalah sebesar 0,018 yang artinya $< 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,192. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Nilai signifikansi untuk komitmen organisasi adalah sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,265. Hal ini dapat menjabarkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Tingkat signifikansi untuk partisipasi masyarakat adalah sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,223. Hasil pengujian tersebut dapat

mendeskripsikan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.8 Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis pertama yang terdapat pada penelitian ini adalah kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur secara parsial melalui uji t memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dengan hasil tersebut maka H_1 atau hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa **diterima**.

Secara teoritis, akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, karena laporan keuangan yang berkualitas tidak mampu terealisasi tanpa adanya keterlibatan sumber daya manusia (Ferina, 2016). Tingkat kompetensi dapat dinilai berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan, serta ketrampilan yang dimiliki. Pentingnya kompetensi sumberdaya manusia pemerintah desa sebagai pengelola keuangan desa akan mempengaruhi kualitas akuntabilitas dari informasi laporan keuangan yang dihasilkan (Aziiz dan Prastiti, 2019). Arti penting kompetensi sumber daya manusia bagi terciptanya atau terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Matani dan Hutajulu, 2020) di desa-desa yang ada di Kota Jayapura. Begitu pula dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widyatama, Novita dan Diarespati, 2017); (Aprilya dan Fitria, 2020); (Sari dan Padnyawati, 2021) yang berhasil menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis kedua yang terdapat pada penelitian ini adalah sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara parsial melalui uji t memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dengan hasil tersebut maka H_2 atau hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa **diterima**.

Sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia didalamnya. Untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa maka diperlukan pengendalian atas kegiatan yang dilakukan. Semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki pemerintah daerah akan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyatama, Novita dan Diarespati (2017) berhasil membuktikan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang berada di Kabupaten Sigi. Begitu pula didukung dari hasil penelitian terdahulu lainnya seperti Wahyuni, Indrawati dan Azhar (2018); Malifu, Guspul dan Hermawan (2019); dan Matani dan Hutajulu (2020) yang berhasil pula membuktikan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis ketiga yang terdapat pada penelitian ini adalah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi secara parsial melalui uji t memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dengan hasil tersebut maka H_3 atau hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa **diterima**.

Menurut teoritis komitmen organisasi adalah suatu bentuk dorongan dari dalam individu dalam bertindak demi kepentingan organisasi pemerintahan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai atau terlaksana. Komitmen organisasi sangat berkaitan dengan akuntabilitas. Komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pekerja, sehingga mempunyai rasa tanggungjawab dan kesadaran dalam menjalankan dan termotivasi melaporkan semua aktivitas

dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya dan kinerjanya yang meningkat (Aprilya dan Fitria, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Mada, Kalangi dan Gamaliel (2017); Malifu, Guspul dan Hermawan (2019) yang menyatakan bahwa hipotesis pengaruh komitmen terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diterima yang artinya memiliki pengaruh positif dan juga signifikan.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis keempat yang terdapat pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat secara parsial melalui uji t memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dengan hasil tersebut maka H_4 atau hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diterima.

Partisipasi masyarakat ialah suatu bentuk keikutsertaan dan keterlibatan secara aktif dalam proses pembangunan dan menikmati manfaat pembangunan yang sesuai dengan kebutuhannya. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat, dimana partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat karena tanpa adanya partisipasi masyarakat di setiap kegiatan maka pembangunan desa tidak akan tercapai dengan baik (Atiningsih dan Ningtyas, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pahlawan, Wijayanti dan Suhendro (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Padnyawati (2021); Mada, Kalangi dan Gamaliel (2017); Matani dan Hutajulu (2020) yang menyatakan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi aparatur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
3. Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
4. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Saran

Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* adalah 0,537 yang berarti sebesar 0,537 atau (53,7%) variabel independen yaitu kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal. Komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat mampu menjelaskan atau menggambarkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan sisanya sebesar 46,3% digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya sehingga bisa dijadikan peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini, seperti variabel transparansi dana, pemanfaatan teknologi informasi, aksesibilitas laporan keuangan dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Aprilya, K. R., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Ardieansyah, W. (2014). *Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*. 259–273.
- Aulia, P. (2018). Pengaruh kompetensi aparat pengelolaan dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten 50 Kota. *Jom Feb*, 1(1), 1–15.
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Azizah, N., -, J., & Setiawan, A. R. (2015). Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i2.18>
- Karyadi, M. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas keuangan Desa (Studi di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek Tahun 2018). *Journal Ilmiah Rinjani*. 7 (2). 33-46.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Martadinata, M. D. (2017) Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi. Universitas Arilangga.
- Martini, R. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8364>
- Matani, C. D., & Hutajulu, L. (2021). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung Dikota Jayapura. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 5(3), 21–45. <https://doi.org/10.52062/keuda.v5i3.1532>
- Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 49–59.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem

Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>

Rakhmawati, I., Sriningsing, Y., & Suhaedi, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Alumni*, 14(9), 3243–3248.

Rosyidi, M. (2017). Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar). *JOM FEB*. 1 (1). 1-14.

Sari & Dewi. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 21, 544–562.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S., Indrawati, N., & Azhar L, A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengenloaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Desa-Desa Di Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 98–110.

Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>